

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian bab-bab sebelumnya tentang pengetahuan ibadah shalat anak piatu dan pengembangannya melalui konseling islam di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang ibadah shalat anak piatu, masih sangat kurang, karna masih banyak anak piatu yang tidak mengetahui apak makna, tujuan,rukun,syarat, makhruh dan hal-hal yang membatalkan shalat. Tapi kalau untuk hukum meninggalkan shalat sudah sebagian besar anak piatu mengetahuinya. Walaupun masih banyak anak piatu yang tidak mengetahui apa rukun dan syarat shalat anak piatu melaksanakan shalat hanya berdasarkan kepada melihat orang saja atau mengikuti imam.
2. Pelaksanaan ibadah shalat anak piatu dari aspek bacaan, sudah hampir semua anak piatu yang hafal hanya sebagian kecil saja yang tidak hafal. Dan ada beberapa bacaan shalat yang banyak tidak dihafal oleh anak piatu seperti do'a iftitah dan do'a berlindung dari fitnah dajjal.
3. Pelaksanaan ibadah shalat anak piatu dari aspek gerakan, dapat dilihat bahwasannya pelaksaan ibadah shalat dari aspek gerakan sudah bisa dikatakan hampir semuanya khusuk, hanya beberapa orang saja yang tidak

khusuk seperti melaksanakan shalat dengan tergesa-gesa, melihat kekiri – kekanan, dan mengganggu teman.

4. Pelaksanaan ibadah shalat anak piatu dari aspek waktu, terlihat sebagian besar anak piatu melaksanakan shalat tepat waktu, terutama shalat magrib dan isya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut: kurangnya pengetahuan mengenai shalat anak piatu, akan berdampak terhadap pengembangannya di masa yang akan datang, jika anak piatu tidak diberi pengajaran mengenai bacaan shalat dari usia dini maka akan berdampak negatif terhadap dirinya di masa yang akan datang nantinya.

Hendaknya orang tua yang mengasuh anak piatu bisa memberikan contoh yang baik kepada anak piatu agar anak piatu bisa melaksanakan dengan baik dan khusuk. kalau anak piatu dibiarkan tidak melaksanakan shalat tepat waktu maka anak piatu tersebut tidak akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya.

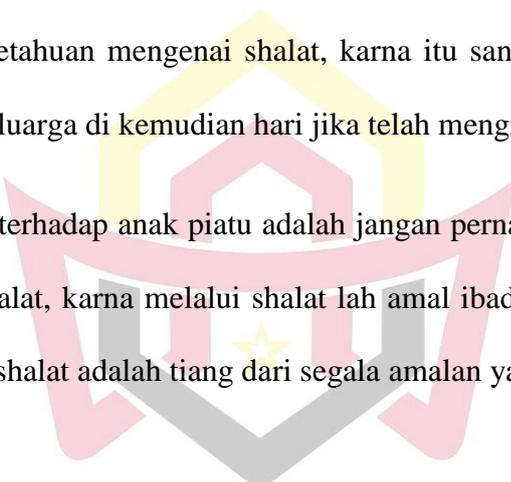
Dari paparan di atas sangat jelas sekali bahwasannya orang tua sangat diperlukan dalam pengembangan dan pengetahuan shalat anak piatu, karena sebelum anak di serahkan kesekolah orang tualah yang akan mendidik anaknya. Jika anak tersebut tidak memiliki orang tua maka peran guru atau konselor lah yang akan menggantikan peran orang tua sebagai pendidik anak

agar pengembangan dan pengetahuan shalat anak piatu bisa menjadi lebih baik.

### **C. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas maka saran-saran dari penulis adalah:

1. Saran penulis terhadap anak piatu yaitu agar anak piatu lebih giat lagi mencari pengetahuan mengenai shalat, karna itu sangat penting bagi diri sendiri dan keluarga di kemudian hari jika telah menginjak masa dewasa.
2. Saran penulis terhadap anak piatu adalah jangan pernah meninggalkan dan melalaikan shalat, karna melalui shalat lah amal ibadah yang lain akan di terima, karna shalat adalah tiang dari segala amalan yang diperbuat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG